MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE *STORY READING* (MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR) PADA TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Pada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LIA ARNESIA
NIM : 08329 / 2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE *STORY READING* PADA TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

NAMA	: LIA ARNESIA
NIM/TM	: 08.329 / 2008
PROGRAM STUDI	: KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN	: PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS	: ILMU PENDIDIKAN

Padang, 2 Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd	**Dra. Setiawati. M.Si**
Nip. 196108111987032002	Nip. 196109191986022002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tm Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Padang

Judul	: **Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Story Reading (Membaca Buku Cerita Bergambar) Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**
Nama	: Lia Arnesia
NIM/TM	: 08.329 / 2008
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2012

Tim Penguji

		Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd	1. _____
2.	Sekretaris	: Dra. Setiawati.M.Si	2. _____
3.	Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd	3. _____
4.	Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	4. _____
5.	Anggota	: Dra. Irmawati, M.Si	5. _____

ABSTRAK

Lia Arnesia : Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Story Reading* pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa masih rendah di TK Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek. Secara umum penelitian bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan menggunakan metode *Story Reading*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana siklus pertama tiga kali pertemuan dan siklus kedua juga tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah Anak Taman Kanak-kanak Pertiwi kecamatan Ampek Angkek dalam kelompok B1 pada tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekwensi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan dengan metode *story reading* ternyata dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian pertanyaan penelitian dapat terjawab dapat berkembang kemampuan bahasa anak dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan temuan di atas maka saran dari penelitian ini agar pendidik anak usia dini baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah untuk dapat memberikan waktunya kepada anak untuk menyediakan dan membacakan buku cerita pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan bagi umat di alam semesta ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul " Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Story Reading* Pada TK Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek" dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan/Ibu pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs Djusman, M.Si selaku ketua dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Anak Usia Dini.
3. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Setiawati, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar program studi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Misnawati selaku kepala Tk Pertiwi Kecamatan Ampek Angek yang telah memberikan waktu dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan guru TK Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Matrid, Ibunda Risnawati, serta kakak-kakak ku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan tidak lupa pula untuk kakak iparku yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PAUD.

Atas do'a, dukungan, bantuan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak bisa memberikan apa-apa melainkan Do'a semoga apa yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan untuk kemajuan perkembangan anak usia dini serta teman-teman pada umumnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan , masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini dan kejayaan profesi kita.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Pemecahan Masalah 7
F. Tujuan 7
G. Manfaat 8
H. Pertanyaan Penelitian 8
I. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 12
1. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini 12
2. Pendidikan Anak Usia Dini. 14
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 15
4. Pengaruh Metode *Story Reading* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak. 25
B. Kerangka Konseptual 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30
B. Setting Penelitian 30
C. Subjek Penelitian 30
D. Jenis dan Sumber Data 31
E. Prosedur Penelitian 31
F. Teknik Pengumpulan Data 33
G. Teknik Analisa Data 34
H. Langkah-langkah Penelitian 35
1. Perencanaan 35
2. Pelaksanaan 35
3. Pengamatan 37
4. Refleksi 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 39
1. Deskripsi Siklus I 39
a. Kemampuan anak dalam menyimak 40
b. Kemampuan anak dalam Berbicara 42
c. Kemampuan anak dalam membaca dua kata. 43
d. Dapat menulis satu kata. 44
2. Refleksi Siklus I 45
3. Refleksi Siklus II 52

B. Pembahasan 55
1. Perkembangan Bahasa Anak Dalam Menyimak 55
2. Kemampuan Keterampilan Berbicara 56
3. Kemampuan Anak Dalam Membaca. 57
4. Kemampuan Anak Dalam Menulis. 58

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	5
2.	Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	40
3.	Hasil Observasi anak dalam menyimak	41
4.	Hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara	42
5.	Hasil observasi kemampuan anak dalam membaca	43
6.	Hasil observasi kemampuan anak dalam menulis satu kata	44
7.	Hasil peningkatan kemampuan menyimak	47
8.	Hasil peningkatan kemampuan anak dalam berbicara	48
9.	Hasil kegiatan peningkatan kemampuan anak membaca dua kata.	50
10.	Hasil kegiatan peningkatan kemampuan anak menulis satu kata dalam metode *story reading*.....	51
11.	Peningkatan kemampuan bahasa anak.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.	Kerangka Konseptual.	29
2.	Siklus Penelitian	32
3.	Histogram menyimak dalam metode *story reading*.....	41
4.	Histogram berbicara dalam metode *Story Reading*.	42
5.	Histogram membaca dengan metode *story reading*.	44
6.	Histogram dapat menulis satu kata.	45
7.	Histogram menyimak dalam metode *story reading*.....	48
8.	Histogram berbicara dalam metode *story reading*	49
9.	Histogram dapat membaca dua kata dalam metode *story reading*.....	51
10.	Histogram dapat menulis satu kata dalam metode *story reading*.....	52
11.	Histogram Perkembangan bahasa anak dari kondisi awal, siklus I dan II	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1.	Kisi-Kisi Penelitian	63
2.	Instrumen Observasi Penelitian	64
3.	Surat Permohonan Izin Penelitian	65
4.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan	66
5.	Surat Rekomendasi Dari Pemerintah Kabupaten Agam	67
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala TK Pertiwi Ampek Angkek	68
7.	Surat Pernyataan Dari Kepala TK Pertiwi Ampek Angkek	69
8.	Lembar Observasi Penelitian Siklus I	70
9.	Lembar Observasi Penelitian Siklus II	74
10.	Rangkuman Observasi Aktivitas Anak	78
11.	Rangkuman Penilaian Pada Siklus I	84
12.	Rangkuman Penilaian Pada Siklus II	88
13.	Rencana Kegiatan Mingguan	92
14.	Rencana Kegiatan Harian	96
15.	Dokumentasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia taman kanak- kanak- adalah anak usia 4 sampai 6 tahun, sesuai dengan hukum-hukum perkembangan anak pada usia ini sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan timbulnya rasa peka ini dalam suatu periode perkembangan hanya muncul sekali.

Menurut *Dr.Garner*(dalam J.J Reza Prasetyo, 2009) kecerdasan-kecerdasan anak tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Usia dini adalah “Merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulang lagi”. Artinya pada usia dini anak membutuhkan gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik, rangsangan-rangsangan intelektual, spiritual amat diperlukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan pembelajaran di taman kanak-kanak terdiri dari pengembangan pembiasaan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan perilaku di lakukan secara terus menerus, sedangkan

pengembangan kemampuan dasar meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial, moral dan seni.

Smilansky (1994) dalam Yeni (2010:65) menemukan tiga fungsi utama bahasa bagi anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog); dan (3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan cerita, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreatifitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Orang tua dan guru sangat berperan penting untuk membantu merangsang berbagai bidang perkembangan anak. Anak usia dini usia taman kanak-kanak menunjukkan perkembangan bahasa yang sangat pesat dengan mampu membuat kalimat yang baik dan benar, perbendaharaan kata yang semakin meningkat. Bedudu (1989) dalam Dhieni, Nurbiana (2009:1.8) menyatakan bahwa "Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, pikiran dan keinginannya". Bahasa mungkin bukan merupakan prasyarat dalam kemampuan berfikir yang luas, namun bahasa membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang bersama. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Kondisi idealnya anak umur 4-6 tahun perkembangan bahasanya berkembang sangat cepat Dhieni (2009), bahasa merupakan bentuk utama dalam

mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak akan tumbuh kembang mengkomunikasi kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa menurut Moeslichtoen (2004) dalam Megaria, Susi (2011:3)

Menurut Badudu (1989) dalam Dhieni,(2009:1.11) menyatakan bahwa "Bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan fikiran, perasaan, dan keinginannya". Pada pembelajaran di Taman kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang memikat orang lain. Untuk mewujudkan hal demikian maka anak diberikan berbagai macam alat permainan sehingga dengan bermain yang menyenangkan anak bisa mengembangkan kemampuan bahasanya.

Yusuf (2001) dalam Yeni (2010:65) menyatakan bahwa "Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain". Secara umum *Bromley* (1992) dalam Dhieni (2009:1.15) menyebutkan "Empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Kemampuan menyimak adalah kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan Indera pendengaran. Kemampuan berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang.

Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga di peroleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya.

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Kegiatan menulis di taman kanak-kanak harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat di lakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis.

Metode *story reading* dapat digunakan sebagai alat bagi anak usia dini untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa hal ini terbukti dengan observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ampek Angkek kelompok B1. Alasan penelitian melakukan kegiatan bahasa melalui metode *story reading* ini karena berdasarkan pengamatan peneliti selama 2 tahun mengajar di Taman Kanak-kanak Pertiwi peneliti menemukan kurangnya perkembangan bahasa anak, kurangnya perbendaharaan kata, kurangnya minat baca anak dalam membaca dua kata serta kurangnya kemampuan anak dalam menulis satu kata.

Menurut Dhieni (2009:2.14) menyatakan bahwa :

> "Anak usia 4-6 tahun sudah mulai bisa menyimak cerita yang di bacakan, berbicara tentang isi cerita, membaca dua kata, dan menulis satu kata, terutama bercerita tentang cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak"

Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Anak akan lebih mudah menangkap dan menerima masukan dalam mengembangkan kemampuan bahasanya melalui metode *story reading* yaitu membacakan buku cerita bergambar kepada anak dibandingkan pendidik hanya bercerita tanpa menggunakan alat peraga, itu akan membuat anak kurang mengerti dan tidak nyambung.

Dari pengamatan peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ampek Angkek. Peneliti mendapatkan data dari Satuan Kegiatan Harian pada tahun pelajaran 2011/2012. Pada kelompok B berjumlah 20 orang. Hasil pengamatan penulis terhadap aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel.1
Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

No	Indikator	Tingkat Pencapaian							
		SM	%	M	%	CM	%	KM	%
1	Kemampuan menyimak	3	15	4	20	6	30	7	35
2	Kemampuan Berbicara	2	10	4	20	5	25	9	45
3	Kemampuan Membaca dua kata	2	10	3	15	7	35	8	40
4	Kemampuan Menulis satu kata	4	20	2	10	7	35	7	35
	Jumlah		55		65		125		155
	Rata – Rata		*13,7*		*16,3*		*31,3*		*38,7*

Dari data di atas kemampuan awal berbahasa tergolong sangat mampu dari 20 orang anak hanya 13,7% perkembangan bahasa anak yang mampu 16,3% perkembangan bahasa anak cukup mampu 31,3% dan perkembangan bahasa anak yang kurang mampu 38,7%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 30% perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang, sedangkan 70% perkembangan bahasa anak belum berkembang sebagaimana mestinya. Maka dari itu dapat dijelaskan masih rendahnya perkembangan bahasa anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Ampek Angkek diduga karena kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan bahasa anak kelas B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Ampek Angkek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam (internal)
    a. Kurangnya minat anak.
    b. Kurangnya perhatian.
2. Faktor dari Luar (eksternal)
    a. Faktor sekolah: guru, Metode yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang menarik, kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar.
    b. Faktor rumah: Bimbingan orang tua, perhatian anggota keluarga,dan bimbingan dari saudara.

c. Faktor lingkungan: Kondisi lingkungan sosial, teman sebaya, masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka tampak banyak variabel yang dapat dilihat baik dari dalam maupun dari luar diri anak yang mungkin mempengaruhi perkembangan bahasa anak Taman kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada, maka penelitian ini penulis batasi pada Metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang menarik sehingga tidak dapat mengembangkan bahasa anak. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran melalui metode story reading dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah melalui metode *story reading* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak ?

E. Pemecahan Masalah

Perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode *story reading.*

F. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan tingkat perkembangan kemampuan anak untuk menyimak melalui metode *story reading*.
2. Menggambarkan tingkat perkembangan berbicara anak melalui metode *story reading*.
3. Menggambarkan tingkat perkembangan membaca dua kata anak melalui metode *story reading.*
4. Menggambarkan tingkat perkembangan menulis satu kata anak melalui metode *story reading.*

G. Manfaat

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode *story reading* ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Secara Teoritis
   a. Bagi Pengembangan ilmu PAUD agar berkembang sesuai kebutuhan anak usia dini.
   b. Bagi orang tua dalam membantu melatih pengembangan bahasa terutama pengembangan menyimak anak.
2. Manfaat Secara praktis.
   a. Bagi pendidik PAUD dalam memberikan pengajaran kepada anak.
   b. Bagi kemajuan dunia pendidikan agar tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dapat terwujud.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian yang hendak di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan metode *story reading* dapat mengembangkan anak dalam menyimak pembelajaran yang diberikan guru.
2. Apakah dengan metode *story reading* dapat mengembangkan anak untuk berbicara.
3. Apakah dengan metode *story reading* dapat mengembangkan anak untuk membaca dua kata
4. Apakah dengan metode *story reading* dapat mengembangkan anak untuk menulis satu kata.

I. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang di atas, maka definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan bahasa dapat membantu anak mempererat interaksi dengan orang lain. Anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.
    a. Kemampuan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya. Menurut Tarigan dalam Dhieni, (2009: 4.4) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak melibatkan proses menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

b. Kemampuan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan sesuatu. Menurut Harris dan Sipay dalam Dhieni, (2009: 3:5) menjelaskan anak usia 5-6 tahun dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata Pada saat anak baru berusia 4 tahun anak sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan "saya menangis karena sakit". Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.
c. Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya, yaitu tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya.
d. Kemampuan menulis satu kata pada anak berawal dari tahapan yang sederhana sampai tahapan yang lebih tinggi. Munculnya kemampuan ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan.

2. Metode *story reading* yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah proses membacakan isi buku cerita bergambar yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan menambah kosa kata anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media dapat mendukung isi cerita yang disampaikan pada anak sehingga cerita menjadi menarik bagi anak untuk didengarkan dan memperhatikan jalan cerita.

CERITA ANAK
SALING MEMINTA MAAF

Suatu hari Dodo dan Didi sama sama mau menyebrangi jembatan. Merek saling berlawanan arah. Adapun jembatan yang hendak mereka seberangi ialah jembatan kayu yang hanya cukup untuk satu orang. Tetapi keduanya sama-sama ingin menyebrangi jembatan lebih dahulu.

“Aku akan lebih dahulu meniti jembatan ini “ kata Dodo lantang ketika keduanya berhadapan di tengah jembatan.

“Tidak, Akulah yang akan lebih dahulu meniti jembatan ini “ tukas Didi keras sambil bertolak pinggang.

Karena keduanya tidak ada yang mau mengalah, akhirnya mereka berkelahi ditengah jembatan.

Apa yang terjadi selanjutnya, keduanya jatuh masuk sungai. Untung saja keduanya bisa berenang.

Di tepi sungai Dodo dan Didi sama-sama diam. Tubuhnya basah kuyup. Keduanya menggigil kedinginan.

“Maafkan aku,” Do,” kata didi perlahan.

“Juga maafkan aku, Di” tukas Dodo.

Keduanya berjabatan angan. Mereka saling memaafkan. Mereka menyadari bahwa sifat mau menang sendiri itu tidak baik.